

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
AGAMA TERHADAP LANJUT USIA
(Studi pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin di Desa Limau Saring
Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUHIMATUL UZMA
NIM. 140402065
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN-Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

MUHIMATUL UZMA

NIM. 140402065

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Mahdi Nk, M. Kes
Nip. 196108081993031001

Pembimbing II,



Juli Andriyani, M. Si
Nip. 197407222007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Sekripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan oleh:
MUHIMATUL UZMA
NIM. 140402065
Pada Hari/Tanggal
Kamis, 24 Januari 2019 M
18 Jumadil Awal 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. Mahdi Nk, M. Kes
Nip. 196108081993031001

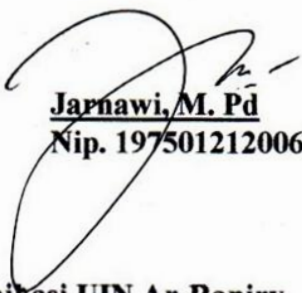
Sekretaris,


Juli Andriyani, M. Si
Nip. 197407222007102001

Penguji I,


Drs. Maimun, M. Ag
Nip. 105812311986031053

Penguji II,


Jarnawi, M. Pd
Nip. 197501212006041003

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos., MA
Nip. 196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Muhimatul Uzma
Nim : 140402065
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Januari 2019

Yang Menyatakan



Muhimatul Uzma

NIM. 140402065

ABSTRAK

Tokoh agama merupakan sosok yang menjadi panutan bagi masyarakat untuk mengajak kejalan kebaikan. Begitu juga halnya tokoh agama yang memberikan bimbingan agama pada para lanjut usia yang terdapat di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin. Permasalahan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan orang lanjut usia yang masih kurang ibadahnya, walaupun sudah diberikan bimbingan agama. Oleh karena itu kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama kepada lanjut usia dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama kepada lanjut usia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu, penelitian yang menyelidiki atau memaparkan apa yang terdapat atau yang terjadi dilapangan. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *porpositive sampling*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 11 orang diantaranya 4 orang tokoh agama dan 7 orang lanjut usia. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tokoh agama sudah melakukan perannya dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia yang ada di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin yaitu dengan mengarahkan dan memberikan berbagai macam aktivitas-aktivitas keagamaan, melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah, membuat pengajian Al-qur'an, membuat pengajian kitab dan majlis taklim, melaksanakan tawajuh, membuat wirid yasin dan mengadakan pengajian bulanan. Namun terdapat juga kendala-kendala yang dihadapi dalam memberikan kegiatan tersebut seperti karena kondisi kesehatan lanjut usia, berbagai gangguan kesehatan yang menyerang fisiknya, penglihatan dan pendengaran yang sudah menurun serta daya ingat lanjut usia yang sering lupa. Dari segi fasilitas yang masih minim dan dana subsidi dari pemerintah yang belum memadai.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ilahi rabbi ‘azza wajalla yaitu Allah SWT yang mana oleh Allah yang telah memberikan taufik dan ma’unah-Nya. Shalawat dirangkaikan salam tidak lupa pula penulis persembahkan kepada seorang pemuda padang pasir yang lahir di tengah-tengah kaum jahiliyah dari rahim seorang ibu yang bernama Aminah tepatnya di Kota Mekah di mana Ismail dan Ibrahim mengukir sejarah, beliau adalah Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa membimbing umat-Nya ke jalan yang di ridhai Allah SWT.

Dalam rangka memenuhi syarat-syarat studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)”**.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian dengan segala rasa hormat penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahnda **Suardin** dan ibunda **Maili Nova**, yang selalu memberi nasehat, dukungan moril dan materil serta do'a yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Begitu juga kepada kedua adik kandung yang tersayang **Karmila** dan **T. Aril**, serta segenap anggota keluarga yang tiada henti-hentinya memberi dorongan moral dan tulus mendoakan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak **Drs. Mahdi NK, M. Kes** sebagai dosen pembimbing utama dan ibu **Juli Andriyani M. Si** sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta saran-saran dari awal sampai akhir sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak **Drs. Fakhri, S. Sos., MA** selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah bersedia melayani dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan S1.
4. Bapak **Drs. Umar Latif, MA** selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, bapak **Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA** selaku sekretaris jurusan BKI, bapak **Jarnawi, M. Pd** selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah sampai akhir.
5. Terimakasih sebesar-besarnya kepada Pimpinan Dayah Nurul Yaqin **Tgk. H. M. Suryadi Anwar, S. Ag** yang telah meluangkan waktunya kepada

penulis untuk melakukan wawancara dan memberikan data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Terima kasih kepada **Asnadi Akbar** yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungan kepada penulis, terima kasih yang tak terhingga pula kepada semua sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mendoakan pembuatan skripsi ini, yang teristimewa **Rika Amelia, Nurul Rizki, Rita Zahara, Husna Roslaina, Atik Marya, Ulfa Khaira, Irma Yunita, Erna Wati** dan teman-teman Zakaria kost, teman-teman seperjuangan unit 1, 2, 3, dan 4 angkatan 2014 yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Akhirul kalam penulis ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 24 Januari 2019
Peneliti,

Muhimatul Uzma

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER Dalam	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	9
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tokoh Agama.....	12
1. Pengertian Tokoh Agama	12
2. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama.....	13
3. Peran dan Tanggung Jawab Tokoh Agama	17
B. Bimbingan Agama	24
1. Pengertian Bimbingan Agama.....	24
2. Dasar Bimbingan Agama.....	26
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama.....	29
4. Metode dan Materi Bimbingan Agama	33
C. Lanjut Usia	38
1. Pengertian Lanjut Usia.....	38
2. Permasalahan Lanjut Usia.....	42
3. Lanjut Usia dalam Perspektif Islam	46
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	51
B. Subjek Penelitian.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Teknik Analisis Data.....	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan.....	72

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Lanjut Usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin	61
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Bimbingan Sekripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
- Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari Pimpinan Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4. Lembaran Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama adalah orang yang mengetahui, orang terpelajar dalam salah satu ilmu pengetahuan. Ulama adalah sebuah status yang didapat oleh seseorang melalui proses belajar, di mana status ini merupakan pengakuan pihak lain terhadap lainnya. Untuk mendapatkan pengakuan ini seseorang ulama minimal harus berpengetahuan dan mempunyai pengikut atau murid.¹

Setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas segala urusan umat, karena ia dipercayai memegang urusan mereka. Kelebihan atau keutamaan yang dimiliki pemimpin harus digunakan sebaik-baiknya untuk kelangsungan peradaban manusia. Bentuk penggunaannya adalah memerintahkan hal yang baik (*ma'ruf*) dan mencegah yang buruk (*munkar*), bertindak adil, memberikan rasa aman tanpa ketakutan, menyelesaikan konflik dengan baik serta bijak dalam bermusyawarah. Untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut, selain memiliki sifat-sifat yang terpuji, pemimpin harus mampu memahami kondisi pengikutnya.²

Bimbingan merupakan suatu tuntunan atau pertolongan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan

¹ Shabri dan Sudirman, *Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX (Jilid III)*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2005), hal. 2.

² Mohammad Ali Aziz, *Kepemimpinan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Harakat Media, 2009), hal. 5-6.

bantuan itu jika keadaan menuntut adalah menjadi kewajiban bagi para pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya.³

Bimbingan agama merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah Swt, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁴ Kebutuhan akan bimbingan timbul karena adanya masalah-masalah yang dihadapi individu. Semakin rumit struktur lingkungannya semakin banyak dan rumit pula masalah yang dihadapi individu. Landasan bimbingan agama pada dasarnya ingin menetapkan lanjut usia sebagai makhluk Tuhan dengan segenap kemuliannya.

Bimbingan agama sangat diperlukan oleh para lanjut usia. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mulai beranjak usia 60 tahun ke atas. Sepanjang rentang kehidupan, manusia pasti mengalami perubahan dalam perkembangannya, mulai dari bayi dilahirkan hingga usia lanjut. Pada tahap terakhir dalam rentang kehidupan yaitu masa usia lanjut, dimana periode ini ditandai dengan perubahan fisik, psikologis dan keberfungsian. Perubahan fisik yang terjadi bukan karena penyakit khusus tetapi karena proses penuaan. Sedangkan perubahan psikologis

³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 7-8.

⁴ *Ibid.*, hal. 19.

yang terjadi seperti timbulnya sikap tidak senang terhadap dirinya sendiri, orang lain, pekerjaan dan kehidupan pada umumnya.⁵

Menjadi tua adalah sesuatu yang pasti akan dialami semua orang di dunia jika berumur panjang. Lanjut usia menurut UU RI no 13 tahun 1998 adalah mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas.⁶ Pada tahap usia lanjut manusia cenderung semakin mengerti dengan proses kehidupan yang sedang ia jalani, semakin bijak dalam mensiasati kenyataan hidup. Pada kondisi tersebut nilai-nilai keagamaannya semakin matang dan memuncak. Sehingga ia semakin merasakan nikmat beribadah dan lebih dekat dengan Allah Swt.⁷

Anak berkewajiban melindungi kedua orang tuanya ketika mereka telah lanjut usia. Oleh karena itu, para lansia harus diberikan perlindungan, baik itu kebutuhan secara fisik, kesehatan, sosial, ekonomi, hukum, informasi, pendidikan, transportasi maupun kebutuhan rohani, seperti rekreasi dan spiritual keagamaan. Sedangkan kewajiban pemerintah, yakni memberikan perlindungan dan fasilitas kepada para lansia melalui berbagai kebijakan dan program yang dapat berhasil dan berdaya guna, efektif dan efisien terhadap kehidupan yang layak. Begitu juga masyarakat agar mampu melindungi dan memberikan tanggung jawab sosial dan

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 380.

⁶Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.pdf, diakses pada tanggal 18 Juni 2018.

⁷Safrilsyah, Warul Walidin, *Psikologi Agama (Suatu Pengantar)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hal. 71.

agama kepada para lansia secara umum. Namun banyak lansia yang ada di lembaga binaan ditinggalkan oleh anak, keluarga dan orang-orang terdekatnya.⁸

Di Provinsi Aceh ada beberapa yayasan atau lembaga yang disebut dengan panti jompo yang tujuannya melayani serta memberikan bimbingan terhadap lanjut usia, salah satunya di Kabupaten Aceh Selatan, dari 18 Kecamatan di Aceh Selatan hanya pada kecamatan Labuhan Haji Timur yang mempunyai yayasan atau lembaga terhadap lanjut usia yaitu Yayasan Nurul Arafah Al-Anwaryyah Dayah Nurul Yaqin yang terletak di desa Limau Saring, Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Panti Jompo ini telah berdiri sejak 2008 yang bertujuan menampung para lanjut usia yang tidak mampu lagi melakukan aktivitas kesehariannya di lingkungan masyarakat. Para lansia yang tinggal di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin ini tidak hanya di kalangan laki-laki tetapi juga perempuan.

Berdasarkan observasi awal terkait peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama pada lansia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin dilakukan oleh alumni-alumni pesantren yang pernah belajar di Dayah Nurul Yaqin tersebut. Pemberian bimbingan ini dilakukan dalam seminggu dua kali yaitu dihari jumat pukul 10:00-11:30 WIB dan di hari minggu dengan jam yang sama. Selain seminggu dua kali pemberian bimbingan agama kepada lanjut usia, juga aktif diberikan di setiap satu bulan sekali dengan mengadakan pengajian majelis taklim yang langsung di bawah bimbingan tokoh ulama yang lebih besar seperti pimpinan-pimpinan pesantren.

⁸ Silawati, *Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau*. Artikel, (Diakses: 18 Juli 2018), hal. 194.

Menurut ungkapan Tgk Zulkarnaini salah seorang tokoh agama yang memberikan bimbingan kepada lansia bahwa bimbingan yang diberikan kepada lansia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin berupa materi-materi yang berkaitan dengan aqidah, syariat dan akhlak. Lebih lanjut dikatakan bahwa tiga materi agama ini merupakan hal yang dasar yang wajib dimiliki oleh setiap manusia.⁹

Namun yang terjadi dilapangan penulis melihat sebagian para lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin ibadahnya masih kurang, walaupun sudah diberikan bimbingan agama. Hal inilah yang menjadi permasalahan pokok, yang membuat penulis menarik untuk meneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam menyangkut **“Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin?
2. Apa saja kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin?

⁹ Wawancara dengan Tengku Zulkarnaini pada tanggal 03 Agustus 2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengungkap tentang bagaimana peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin sehingga hasil penelitian tersebut dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan bagi tokoh agama, masyarakat umum dan peneliti khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tokoh agama, sebagai wawasan serta gambaran baru bagi tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin.

- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu dalam ilmu pendidikan agama islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas khasanah teoritis dalam ilmu pengetahuan pendidikan agama islam.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud dari pembahasan karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis membuat beberapa penjelasan istilah penting dalam skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Peran

Peran adalah pemain sandiwara (*film*) utama atau tukang lawak pada pemain wayong atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁰ Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yaitu tokoh agama yang terlibat langsung dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin.

¹⁰ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet ke 4, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1051.

2. Tokoh Agama

Tokoh adalah orang yang terkemuka atau terkenal dan sebagai panutan.¹¹ Tokoh juga dapat diartikan yang berwujud atau memiliki kenamaan dalam suatu wilayah politik atau kebudayaan.¹²

Tokoh agama adalah orang yang mempunyai kewajiban mengingatkan masyarakat di sekitarnya untuk menjalankan kewajiban sebagai umat islam, yaitu mengerjakan segala sesuatu yang diperintah Allah dan menjahui segala larangannya. Adapun yang dimaksud tokoh agama dalam penelitian ini ialah imam mesjid dan tengku alumni dari Dayah Nurul Yaqin.

3. Bimbingan Agama

Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah Swt, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.¹³

Bimbingan agama adalah berusaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang agar bisa hidup bahagia, bukan saja di dunia melainkan juga di akhirat. Adapun Bimbingan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan agama islam yang diberikan oleh tokoh agama kepada lanjut

¹¹ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 68.

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1286.

¹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling...*, hal. 19.

usia yang berada di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin untuk meningkatkan semangat dalam melaksanakan ibadah, baik yang bersifat wajib maupun ibadah sunnah.

4. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah manusia yang tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka, terkadang muncul pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.¹⁴ Adapun lanjut usia yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah masyarakat yang sudah berumur 60 tahun ke atas yang mengikuti bimbingan agama di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin.

F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan kemudian dianalisis, dikritisi dari pokok permasalahan, dalam teori maupun metode. Diantara hasil penelitian sebelumnya adalah:

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. Ke 8. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 106.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mawardi salah satu sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan karyanya berjudul *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Di Kalangan Masyarakat Lanjut Usia*. Hasil penelitiannya membahas tentang peran tokoh agama dalam pengembangan kesadaran beragama di kalangan masyarakat lanjut usia dan kendala-kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam mengembangkan kesadaran beragama di kalangan lanjut usia. Dari hasil penelitian kendala-kendala yang terdapat di kalangan lanjut usia salah satunya tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan, walaupun demikian masih banyak yang berubah ke arah yang positif.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Arina Rahmawati salah satu sarjana Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan karyanya berjudul *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda “Wiloso Wredha” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Setelah penulis adakan analisa terhadap karya ini maka disimpulkan bahwa pembinaan agama Islam yang dilakukan di Panti Wredha merupakan suatu usaha dan daya upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian pengembangan dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman keagamaan dari pengalaman hidup pribadi maupun orang lain yang sesuai dengan norma-norma agama Islam yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seorang muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan mempunyai perilaku sholeh.

¹⁵ Mawardi, *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama di Kalangan Masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), hal. 58.

Lebih lanjut Arina juga menjelaskan bahwa perilaku keagamaan yang dalam penelitiannya ialah ibadah ritual sehari-hari dari penghuni Panti Wredha belum dipengaruhi oleh kuatnya pembinaan agama islam. Artinya apa yang disampaikan dalam pembinaan belum tertanam kuat dalam diri penghuni panti, sebagai doktrin yang mempengaruhi setiap perilaku kehidupan. Tetapi perilaku lansia penghuni Panti Wredha lebih dipengaruhi oleh kehidupan sebelum berada di Panti.¹⁶

Berdasarkan dua hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut tidak membahas permasalahan yang peneliti teliti, meskipun diakui memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti dalam hal *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Di Kalangan Masyarakat Lanjut Usia*. Namun tentang *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia Di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan* yang akan penulis teliti belum ada penelitian yang dilakukan.

¹⁶ Arina Rahmawati, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda "Wiloso Wredha" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 68.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.¹

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama adalah orang yang mengetahui, orang terpelajar dalam salah satu ilmu pengetahuan. Ulama adalah sebuah status yang didapat oleh seseorang melalui proses belajar, di mana status ini merupakan pengakuan pihak lain terhadap lainnya. Untuk mendapatkan pengakuan ini seseorang ulama minimal harus berpengetahuan dan mempunyai pengikut atau murid.²

Ciri-ciri pemimpin informal adalah *pertama* tidak memiliki penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin, *kedua* kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya, dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status tokoh kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya, *ketiga* dia tidak mendapatkan dukungan atau *backing* dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya,

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi baru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 10-11.

² Shabri dan Sudirman, *Biografi Ulama-Ulama Aceh...*, hal. 2.

keempat biasanya tidak mendapatkan imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela, *kelima* tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mencapai promosi, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu, dan *keenam* apabila melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui atau dia ditinggalkan oleh massanya.³

Pemahaman di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan tokoh agama di dalam sosial masyarakat memberi pengaruh berupa sugesti, larangan dan dukungan pemahaman keilmuan kepada masyarakat luas untuk menggerakkan atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat di jadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.

2. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama

a. Tugas Tokoh Agama

Tugas-tugas seorang tokoh agama menurut Soekanto adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai

³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, hal. 11.

keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.

- 2) Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- 3) Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.⁴

Tugas yang wajib dikerjakan oleh setiap tokoh agama di gampong dalam mengembangkan agama yaitu:

- 1) Menjadi imam shalat rawatib dan shalat jum'at. Tokoh agama merupakan orang yang menjalankan tugas sebagai imam baik pelaksanaan shalat lima waktu maupun pada shalat jum'at.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan ramadhan seperti shalat tarawih dan sebagainya. Kegiatan keagamaan yang khusus dilakukan pada bulan ramadhan, seperti shalat tarawih, witr, memperingati malam Nuzul al-Qur'an, mengadakan kultum (ceramah singkat) setiap selesai shalat isya.
- 3) Mengajar mengaji. Adanya kegiatan mengajar mengaji ini tokoh agama bisa mengembangkan dakwah secara keseluruhan. Belajar agama merupakan kewajiban bagi laki-laki maupun perempuan.

⁴ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 256.

- 4) Menyelenggarakan “*tajhiz*” mayat. Tajhiz mayat merupakan fardhu kifayah yang harus dilakukan. Para tokoh agama menjadi orang pertama yang melaksanakan tugas tersebut, dimulai dari memandikan sampai pada meguburkan orang yang meninggal dunia.
- 5) Menjadi ‘amil zakat. Tokoh agama merupakan orang yang menjadi ‘amil zakat ataupun orang yang mengumpulkan zakat. Setiap masyarakat yang mau mengeluarkan zakat merupakan tugas tokoh agama yang menerima zakat.
- 6) Bersama-sama dengan keuchik ikut serta dalam semua jenis kegiatan seremonial masyarakat seperti pernikahan dan sebagainya sepanjangnya menyangkut kegiatan keagamaan.⁵ Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat itu merupakan keharusan bagi setiap perangkat gampong khususnya tokoh agama dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

b. Fungsi Tokoh Agama

Peran penting para tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguat keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Peran tokoh agama setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.⁶

Secara esensial paling tidak ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama.

⁵ M. Saleh Suhaidy dan Abubakar Al Yasa', *Buku Pegangan Teungku Imuem Meunasah*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh Darussalam, 2008), hal. 18.

⁶ Elli M Stiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 34.

1) Fungsi pemeliharaan ajaran agama

Makna dari fungsi pemeliharaan adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara-upacara keagamaan, di samping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya. Karena itu ia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya. Ia akan bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan.

2) Fungsi pengembangan ajaran agama

Fungsi pengembangan ajaran adalah bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya.

Fungsi tokoh agama yang sedemikian strategis dan tugas-tugasnya yang amat penting membuat tokoh agama atau imam mesjid harus memenuhi profil ideal.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tugas dan fungsi tokoh agama adalah dalam kehidupan masyarakat, tokoh agama mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pemeliharaan ajaran agama agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan, pengembangan ajaran agama agar meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya, dengan memberikan bimbingan agama Islam yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki nilai-nilai agama.

⁷ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, Edisi kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 28.

3. Peran dan Tanggung Jawab Tokoh Agama

a. Peran Tokoh Agama

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁸

Sedangkan dalam sudut pandang sosiologi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa peran mencakup tiga hal yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁹

Tokoh Agama mempunyai peran yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran Agama yang sebenar benarnya, sehingga seorang individu pemeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang di anutya, dan akhirnya mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan apa yang di perintahkan Allah Swt Secara khusus peran tokoh agama meliputi perkembangan dan pembinaan akhlak

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 106.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, hal. 217.

keagamaan individu pemeluk Agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan juga mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Menurut Imam Bawani, ada tiga peran penting tokoh agama Islam dalam pembinaan akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.

- 1) Peran kaderisasi, dimana tokoh agama islam mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat. Tokoh agama islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menuntut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.
- 2) Peran pengabdian, dimana tokoh agama islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama islam harus hadir ditengah-tengah masyarakat, mambantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaur ke dalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi

¹⁰ Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1996), hal. 3.

masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.

- 3) Peran dakwah, karena berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai berbagai sektor pembangunan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik. Tokoh agama memiliki kapasitas untuk memanusiakan manusia (proses humanisasi) melakukan penegakkan kebenaran dan pencegahan kemungkaran (proses liberisasi) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh.¹¹

b. Tanggung Jawab Tokoh Agama

Tanggung jawab tokoh agama menurut Hamdan Rasyid di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat

Tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.

¹¹ Imam Bawani, *Cendernisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hal. 5.

2) Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar

Seorang tokoh agama harus melaksanakan amar ma`ruf dan nahi mungkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara, terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.

3) Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat

Para tokoh agama harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah Saw, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya. Sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu*”. (QS. Al-Ahzab: 21).¹²

4) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah

Para tokoh agama harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Alwaah, 1993), hal. 670.

5) Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat

Tokoh agama harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

6) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur

Dengan demikian, nilai-nilai agama islam dapat terinternalisasi dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

7) Menjadi rahmat bagi seluruh alam

Yaitu terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap akhlak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.¹³

Adapun arah *tajdid* (Membangun) yang dilakukan para ulama dan umat islam umumnya sebagai pengembangan (tanggung jawab) Allah dan pewaris pra nabi diantaranya:

¹³ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hal. 22.

1) Menegakkan dakwah secara komprehensif

Pergerakan dakwah secara komprehensif merupakan tanggung jawab utama umat islam dan khususnya para tokoh agama. Dimana dakwah islam yang lengkap berarti memberikan suatu kefahaman tentang tasawwur islam yang hakiki. Tokoh agama semestinya dituntut memberikan kejelasan kepada manusia bahwa konsep islam bersifat kaffah yaitu merangkumi semua aspeknya aqidah, ibadah, akhlak, syariah, polotik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

2) Mendidik dan membina generasi islam

Peran ulama disini yaitu membangkitkan kesadaran manusia untuk mempunyai *iltizam* terhadap tuntunan islam. Melakukan pembinaan generasi muda islam yang unggul serta memiliki semangat jihad dan ini semua dapat ditempuh melalui *tarbiyah islamiyah* sebagaimana dilakukan oleh Nabi Saw.

3) Membentuk masyarakat yang mau menjunjung tinggi syariat islam

Eksistensi umat islam dan para ulama yaitu mewujudkan serta menegakkan mayarakat madani yaitu suatu tatanan masyarakat yang bersedia melaksanakan hukum Allah dalam semua bidang permasalahan.

4) Membina masyarakat untuk tetap kokoh menghadapi cobaan

Dalam kehidupan manusia, cobaan, rahmat dan nikmat Allah tidak pernah absen mengiringi langkah para-para hambanya dan semua itu diberikan oleh Allah dalam berbagai bentuk ada yang sifatnya tersembunyi. Misalnya saja cobaan kekufuran yang berakar dari *sekularisme* yang senantiasa melanda kehidupan masyarakat islam. Dalam usaha ini ulama dan umat islam

semuanya bertanggung jawab memberikan *kemafhuman*, menjelaskan dengan nyata setiap pertentangan antara haq dan bathil atau antara islam dan jahiliah.¹⁴

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa peran dan tanggung jawab tokoh agama adalah peran merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tetentu. Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai tokoh agama. Ada bebrapa tanggung jawab dari seorang tokoh agama diantaranya, melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat, memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat, membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

B. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Kata Bimbingan (*guidance*) dapat dimaknai sebagai proses bantuan yang bertujuan membantu individu membuat keputusan penting dalam hidupnya. Bimbingan (*guidance*) lebih bersifat pencegahan (*preventive*) yaitu bantuan yang dilakukan untuk membantu individu dalam beradaptasi dan mencapai proses

¹⁴ Alwahidi Ilyas dan Jakfar Puteh, *Islam Tinjauan Spritual dan Sosial*, (Banda Aceh: AK Grup Yokyakarta bekerja sama dengan Ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh, 2006), hal. 158-160.

perkembangannya baik secara pribadi, intelektual, sosial, emosi dan karirnya. Layanan bimbingan dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal.¹⁵

Pada prinsipnya bimbingan merupakan suatu proses pemberian pertolongan atau bantuan. Bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan dan pertolongan yang menuntun. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut maka menjadi kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.¹⁶

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada orang atau beberapa orang individu, baik anak-anak remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁷

Agama adalah kepercayaan pada Tuhan, sifat-sifat serta kekuasaan-Nya dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.¹⁸ Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia.

¹⁵ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT INDEKS, 2011), hal. 15.

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 5.

¹⁷ Prayitno, dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. II. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 99.

Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.¹⁹ Menurut Dadang Kahmadi, agama adalah keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, Pemberi bentuk dan Pemelihara segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala urusan.²⁰

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²¹ Bimbingan agama merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah Swt, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.²²

Berdasarkan pengertian bimbingan agama di atas maka dapat rangkumkan bahwa, bimbingan agama lebih menitik beratkan pada penyelesaian masalah atau pencegahan masalah yang dihadapi individu maupun kelompok. Bimbingan

¹⁸ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English press, 1991), hal. 18.

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 12.

²⁰ Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 13.

²¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 61.

²² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling...*, hal. 19.

agama tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan akan tetapi bimbingan agama juga memberikan penyembuhan dan pencegahan agar tidak timbul kesesulitan-kesulitan secara lahiriah dan batiniah, dalam hal ini peneliti hanya menekankan pada pemberian bimbingan agama terhadap lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin agar dapat memberikan perubahan kehidupan mereka yang akan datang. Dengan adanya bimbingan agama, akan menjadikan hidup manusia menjadi lebih terarah dan lebih meningkatnya kualitas ibadah serta tugasnya sebagai khalifah dapat dilaksanakan dengan baik dan lebih meningkat.

2. Dasar Bimbingan Agama

Setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan manusia tentu memiliki landasan atau dasar dalam berpijak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Demikian halnya dengan dasar bimbingan agama islam yang telah dilaksanakan oleh para nabi dan rasul, para sahabat dan ulama di lingkungan masyarakat dari dulu sampai pada zaman modern saat ini. Untuk mengetahui lebih jauh tentang bimbingan agama islam akan diuraikan mengenai dasar-dasar bimbingan agama islam. Adapun dasar-dasar bimbingan agama islam telah di jelaskan dalam beberapa firman Allah dalam Al-Qur'an, berikut ini:

a. Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q. S. An-Nahl: 125).²³

Adapun Maksud ayat di atas Muhammad, *serulah* yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa al-Quran, sunnah, *kepada jalan* yang ditunjukkan *Tuhanmu*, yakni ajaran islam, *dengan hikmah dan pelajaran yang baik*, yakni semua yang terkandung di dalam berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah Swt. (terhadap mereka yang durhaka) *dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*, yakni terhadap orang-orang yang dalam rangka menyeru mereka diperlukan pendebatan dan bantahan. Maka hendaklah hal ini dilakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta cara yang bijak *sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya* yakni, Allah telah mengetahui siapa yang celaka dan siapa yang berbahagia di antara mereka dan hal tersebut telah dicatat di sisi-Nya serta telah dirampungkan kepastiannya. Maka serulah mereka untuk menyembah Allah dan janganlah kamu merasa kecewa (bersedih hati) terhadap orang yang sesat di antara mereka. Karena sesungguhnya tugasmu hanyalah menyampaikan dan Kamilah yang akan menghisab.²⁴

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan...*, hal. 421.

²⁴ Al-Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2002), hal. 55.

b. Surah Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q. S. Ali Imran: 104).²⁵

Adapun maksud ayat di atas adalah *hendaklah ada diantara kamu segolongan umat* yakni, segolongan orang dari kalangan umat islam yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat islam yang menyeru kepada kebajikan yang dimaksud kebajikan ini ialah megikuti al-Qur’an dan sunnah Nabi Saw, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung, mereka adalah para sahabat yang terpilih, para mujahidin yang terpilih dan para ulama.²⁶

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa bimbingan agama islam perlu dilakukan terhadap orang lain, juga harus dilakukan kepada dirinya sendiri. Tugas yang demikian dipandang sebagai salah satu ciri dari jiwa yang beriman. Di samping itu ayat di atas memberikan petunjuk bahwa bimbingan agama Islam ditujukan terutama kepada kesehatan jiwa, karena ini merupakan pedoman yang di

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan...*, hal. 93.

²⁶ Al-Imam Abu Fida Isma’il Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, *Terjemahan Tafsir...*, hal. 43.

turunkan oleh Allah kepada manusia untuk mencapai suatu kebahagiaan dan ketenangan batin.

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama

a. Tujuan Bimbingan Agama

Tujuan bimbingan agama dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
 - a) Membantu individu menyadari fitrah manusia.
 - b) Membantu individu dalam mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikannya).
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
 - d) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
- 2) Membantu individu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
 - a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
 - b) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat islam.

d) Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya.

- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.²⁷

Adapun menurut M. Arifin bahwa yang menjadi tujuan bimbingan agama islam adalah:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengolah bumi dengan kehendak Tuhan.
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan kekhalifahannya.
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan ini dapat digunakan mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁸

b. Fungsi Bimbingan Agama

²⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 62-63.

²⁸ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 107.

Fungsi dari bimbingan agama islam (kelompok tugas atau kegiatan sejenis) yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi *preventif*, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah dalam dirinya.
- 2) Fungsi *kuratif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi *preservatif*, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi sebelumnya yang tidak baik (adanya masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan dengan lama (*in state of good*).
- 4) Fungsi *developmental* (Pengembangan), yaitu berfungsi membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁹

Bimbingan agama islam memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini.
- 2) Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki motivai ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.

²⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 37.

- 3) Menjadi pengaruh (direktif) bagi pelaksanaan program dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.³⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dan fungsi bimbingan agama adalah tujuan bimbingan agama dapat dirumuskan sebagai membantu dan menuntun individu dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agama islam kepada Allah Swt serta mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan akhir bimbingan agama adalah kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Ada beberapa fungsi dari bimbingan agama islam diantaranya, fungsi preventif, kuratif, preservatif, developmental, pendorong, pemantap dan penggerak serta menjadi pengaruh.

4. Metode dan Materi Bimbingan Agama

a. Metode Bimbingan Agama

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Bimbingan agama islam memiliki metode yang dapat memberikan bantuan dan solusi kepada individu dalam mengatasi dan menyelesaikan problematika yang dihadapinya dalam kehidupan. Adapun metode bimbingan agama islam dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi.

³⁰ Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995), hal. 7.

Pengelompokannya di bagi menjadi dua yaitu: metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.

1) Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat di rinci lagi menjadi dua yaitu:

a) Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik: *pertama*, percakapan pribadi, di mana pembimbing melakukan dialog langsung dan bertatap muka dengan pihak yang dibimbing. *Kedua*, kunjungan ke rumah (home visit), di mana pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

b) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik *pertama*, dengan diskusi kelompok, di mana pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama. *Kedua*, bimbingan kelompok yang dilakukan

secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.³¹

Winkel juga mengatakan, bahwa bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan kepada individu oleh petugas pelayanan kerohanian sendiri, dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu individu atau lebih.³²

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok, bahkan ada juga dengan secara massal. Metode tidak langsung ini dapat dilakukan sebagai berikut: (a) Metode Individual yaitu melalui surat menyurat dan melalui telepon atau lain sebagainya, (b) Metode kelompok atau metode massal yaitu melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur dan radio serta melalui televisi.³³

³¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 54.

³² W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hal. 121.

³³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 55.

Metode dan teknik mana yang akan cocok dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan agama tergantung pada masalah atau problem yang sedang di hadapi, keadaan yang dibimbing, kemampuan pembimbing, sarana dan prasarana, kondisi dan biaya yang tersedia.³⁴

b. Materi Bimbingan Agama

Materi bimbingan agama haruslah disesuaikan dengan kebutuhan terbimbing yang pastinya didasarkan dengan ajaran islam. Sumber dari materi bimbingan agama islam adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Al-Hadist (Sunnah)

Sunnah bisa diartikan sebagai jalan yang terpuji, jalan atau cara yang dibiasakan. Sunnah juga diartikan sebagai sabda, perbuatan dan persetujuan (*takrir*) yang berasal dari Rasulullah.

3) Ijtihad

Ijtihad menurut istilah berarti menggunakan seluruh potensi nalar secara maksimal dan optimal untuk meng-*istinbath* suatu hukum agama yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok ulama yang memenuhi persyaratan tertentu, pada waktu tertentu untuk merumuskan kepastian hukum mengenai

³⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 49-51.

suatu perkara yang tidak ada status hukumnya dalam Al-Qur'an dan sunnah dengan tetap berpedoman pada dasar sumber utama.³⁵

Dalam materi bimbingan agama yang bersumber dari Al-Qur'an, sunnah Rasul dan ijtihad tersebut memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas antara lain:

1) Akidah (keimanan)

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan fitrah, akal dan wahyu. Akidah islam berpangkal pada keyakinan “Tauhid” yaitu keyakinan tentang wujud Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada yang menyekutukan-Nya, baik dalam zat, sifat-sifat maupun dalam perbuatan-Nya. Ajaran pokok dalam aspek akidah adalah berkaitan dengan *arkanul iman*, yaitu keimanan kepada Allah SWT, kepada Malaikat, kepada Kitab-kitab Allah, kepada Nabi dan Rasul, Kepada hari akhir dan keimanan kepada *Qadha* dan *Qadar*.³⁶

2) Syariat (keislaman)

Syariat merupakan aturan-aturan Allah atau sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah disebut *Qa'idah Ubudiyah* atau kaidah ibadah yang disebut kaidah murni (*mahdah*) dan mengatur hubungan dengan selain Allah yakni dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya disebut *Qaidah Mu'amalah* dalam arti yang luas.

³⁵ Rois Mahfut, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 9.

³⁶ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hal. 7-8

Keduanya sering disebut Ibadah dan mu'amalah.³⁷ Di Indonesia ada dua istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan hukum Islam yakni syari'at Islam dan fiqih Islam. Syari'at adalah ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, karena itu berlaku abadi. Syari'at yang mengatur hubungan manusia dengan Allah yang berisikan ketentuan tata cara peribadatan manusia kepada Allah, seperti kewajiban shalat, puasa dan zakat.³⁸

3) Akhlak (budi pekerti)

Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dalam menjalani kehidupannya. akhlak merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua, yaitu: *Pertama*, akhlak terhadap Allah atau Khalik (Pencipta), mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya, mengharap dan berusaha memperoleh keridhaan-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia, tawakal, bertaubat, beristighfar, menerima dengan ikhlas qadha dan qadar. *Kedua*, akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah) yaitu mengenai budi pekerti, tingkah laku atau tabiat seseorang sesuai dengan esensinya. antara akidah, syariat dan akhlak itu sama dengan iman, islam dan ihsan.³⁹ Akhlak islami

³⁷ *Ibid.*, hal. 8.

³⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 237-239.

³⁹ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas...*, hal. 10-11.

adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam.⁴⁰

Adapun dari uraian di atas disimpulkan bahwa metode bimbingan agama dan materi agama adalah metode bimbingan agama merupakan cara yang teratur dan sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, bimbingan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama dan pembangunan kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat akan nilai-nilai agama Islam menjadi lebih baik. Pemberian bimbingan merupakan ibadah kepada Allah Swt, juga merupakan pelaksanaan tugas kekhilafahan dari-nya, dalam halini merupakan tugas yang teragung, adapun materi dalam bimbingan agama adalah akidah, ibadah dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.

C. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua atau menua. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Proses menua adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup di mana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.

⁴⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama...*, hal. 348.

Masa tua atau lanjut usia di tandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental. Pada usia lanjut biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Pada masa usia lanjut sejumlah perubahan pada fisik semakin terlihat sebagai akibat dari proses penuaan, di antara perubahan fisik yang paling sering terjadi pada masa usia lanjut terlihat pada perubahan seperti rambut yang mulai memutih serta kulit mengering dan mulai berkerut, gigi hilang dan gusi menyusut serta tampak tulang belakang menjadi bungkuk. Kekuatan dan ketangkasan fisik berkurang, tulang-tulang menjadi rapuh dan lambat untuk bisa diperbaiki.⁴¹

Permasalahan pertama yang dihadapi pada masa lanjut usia adalah penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada pada usia lanjut merasa dirinya suda tidak berharga atau kurang dihargai.⁴² Penurunan pada lanjut usia tercantum jelas dalam ayat al-Qur'an berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٢١﴾

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah lemah menjadi kuat, kemudian Dia

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 234-236.

⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama (Meemahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, Cet. Ke 17. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 97.

*menjadikan (kamu) sesudah kuat, lemah (kembali) dan tua. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa. (Q. S. Ar-Rum: 54).*⁴³

Lansia atau lanjut usia adalah manusia yang tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka, terkadang muncul pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.⁴⁴ Menurut Azizah lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang, manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, akan tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan dan terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu.⁴⁵

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia 60 tahun sampai 70 tahun dan usia lanjut yang mulai usia 70 tahun sampai akhir kehidupan seseorang. Manusia yang usia 60 tahun biasanya

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan...*, hal. 649.

⁴⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 106.

⁴⁵ Azizah, L. M., *Keperawatan Lanjut Usia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 1.

digolongkan sebagai usia tua yang berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mencapai usia 70 tahun.⁴⁶

Lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai kematangan dalam ukuran dan fungsi. Usia 60 biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut.⁴⁷ Batasan umur untuk usia lanjut dari waktu ke waktu berbeda-beda. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), lanjut usia membagi umur tua sebagai berikut:

- a. Usia pertengahan (*middle age*) adalah orang yang berusia 45-59 tahun.
- b. Usia lanjut (*elderly*) adalah orang yang berusia 60-74 tahun.
- c. Usia lanjut tua (*old*) adalah orang yang berusia 75-90 tahun.
- d. Usia sangat tua (*very old*) adalah orang yang berusia di atas 90 tahun.⁴⁸

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lansia adalah masa hidup manusia berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial proses serta perubahan biologis secara terus-menerus dengan ketentuan berumur 60 tahun ke atas dipakai sebagai usia maksimal kerja dan mulai tampaknya ciri-ciri ketuaan. Proses lanjut usia bagi seseorang adalah merupakan proses alami dari setiap kehidupan, demikian ini merupakan nikmat

⁴⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 253.

⁴⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan...,* hal. 380.

⁴⁸ Namora Lumongga, *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Produksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 57-58.

Allah yang harus kita syukuri. Awal dari usia lanjut usia adalah 60 tahun hingga orang tersebut meninggal.

2. Permasalahan Lanjut Usia

Masalah-masalah pada umumnya yang sering dialami oleh para lanjut usia adalah sebagai berikut:

a. Fisik

Permasalahan pertama yang sering di alami orang lanjut usia adalah keadaan fisik lemah dan tidak berdaya, sehingga harus hidup dalam ketergantungan pada orang lain.⁴⁹ Penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada pada usia lanjut merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai.⁵⁰

b. Mental (Jiwa)

Permasalahan mental atau kejiwaan yang di alami pada usia lanjut. Baltes dan Schaie memberi komentar selama beberapa dekade yang lalu psikologis tentang lansia lebih dipengaruhi pendapat klise tentang kemunduran. Hasil studi psikologis telah memperkuat kepercayaan yang populer dalam masyarakat, bahwa dengan kecendrungan tentang menurunnya berbagai hal, secara otomatis akan timbul kemunduran kemampuan mental. Menurunnya kondisi fisik yang

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan...,* hal. 387.

⁵⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Meemahami Perilaku...,* hal. 97.

menunjang terjadinya kerusakan mental telah ditunjukkan dengan fakta bahwa perlakuan terhadap hormon seks pada wanita berusia lanjut dapat meningkatkan kemampuan berfikir, mempelajari bahan baru, menghafal, mengingat dan meningkatkan kemauan untuk mengeluarkan energi intelektual.⁵¹

Orang yang berusia lanjut pada umumnya cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru dipelajari dan sebaliknya baik terhadap hal-hal yang telah lama dipelajari. Sebagian dari ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak selalu termotivasi dengan kuat untuk mengingat-ingat sesuatu, sebagian disebabkan oleh kurangnya perhatian dan sebagian lagi disebabkan oleh pendengaran yang kurang jelas serta apa yang didengarnya berbeda dengan yang diucapkan orang.⁵²

c. Sosial

Lanjut usia tetap membutuhkan relasi sosial, karena di usia lanjut akan terjadi perubahan sosial dan pergeseran peran serta fungsi lansia baik di keluarga maupun masyarakat yang biasanya mempengaruhi kondisi psikologis lansia. Hal ini akan sangat terasa oleh mereka yang pernah menduduki suatu jabatan atau pekerjaan formal, sebab ketika memasuki usia lansia biasanya mereka kehilangan semua perlakuan yang dahulu diperoleh, seperti halnya penghormatan, perhatian dan perlakuan khusus. Dalam keluarga, ketika anak-anak dan anggota keluarga atau mandiri, lansia biasanya akan kesepian dan merasa tersisihkan, perasaan-perasaan ini wajar adanya oleh karena itu mereka membutuhkan orang-orang

⁵¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan...,* hal. 391.

⁵² *Ibid.*, hal. 394.

dalam berelasi sosial, terutama kerabat dan masyarakat di lingkungannya, melalui kegiatan keagamaan oleh raga maupun arisan.⁵³

Permasalahan sosial manusia lanjut usia berbeda-beda. Orang berusia lanjut dari kelompok sosial yang lebih tinggi biasanya mempunyai tingkat keinginan yang lebih tinggi dibanding yang berasal dari kelompok sosial yang lebih rendah. Mereka yang berasal dari kelompok banyak terus melakukan keinginan yang telah dikembangkan pada masa awal kehidupannya.⁵⁴

d. Spritual

Kehidupan keagamaan pada usia lanjut menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Di dalam sebuah penelitian dengan sampel 1200 orang orang yang berusia sekitar 60-100 tahun menunjukkan bahwa ada kecendrungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat dan pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul setelah usia 90 tahun. Tidak jarang para ahli psikologi menghubungkan kecendrungan peningkatan kehidupan keagamaan dengan penurunan kegairahan seksual. Menurut pendukung pendapat ini manusia usia lanjut mengalami frustrasi di bidang seksual, sejalan dengan penurunannya kemampuan fisik dan frustrasi semacam itu dinilai sebagai satu-satunya faktor yang membentuk sikap keagamaan.⁵⁵

⁵³ Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh dan Ar-Raniry Press, 2013), hal. 39-40.

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan...,* hal. 395.

⁵⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Meemahami Perilaku...,* hal. 97.

Penyebab kecendrungan sikap keagamaan pada manusia lanjut usia, seperti yang telah dikemukakan di atas keagamaan secara garis besarnya ciri-ciri keberagamaan lanjut usia adalah:

1. Kehidupan keagamaan lanjut usia sudah mencapai tingkat kemantapan.
2. Meningkatnya kecendrungan untuk menerima pendapat keagamaan.
3. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat.
4. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antara sesama manusia serta sifat-sifat luhur.
5. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan usia yang bertambah.
6. Perasaan takut kepada kematian berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).⁵⁶

Tingkat spritual mempengaruhi ketenangan, pencerahan dan kedamaian jiwa. Pada kenyataannya peningkatan aktifitas banyak tergantung pada kebiasaan yang dilakukan di masa muda dengan demikian diperlukan bimbingan rohani bagi lanjut usia dalam masa tuanya.⁵⁷

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa permasalahan pada lanjut usia adalah permasalahan dalam segi fisik, mental atau kejiwaan, sosial dan spritual atau keagamaan. Permasalahan terhadap lanjut usia lebih cendrung berat

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 100.

⁵⁷ Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan...*, hal. 41.

pada permasalahan spritual (keagamaan), karena semakin lanjut usia semakin dekat dengan kematian.

3. Lanjut Usia dalam Perspektif Islam

Pada hakekatnya usia lanjut sering disebut sebagai periode *regresi* (penurunan). Sejalan dengan penurunan tersebut maka secara psikis terjadi berbagai perubahan-perubahan pula. Perubahan-perubahan gejala psikis ini ikut mempengaruhi berbagai aspek kejiwaan yang terlihat dari pola tingkah laku yang di perlihatkan.⁵⁸

Ajaran agama Islam memberikan perhatian khusus dan penghormatan terhadap manusia lanjut usia adalah ketundukan kepada Tuhan. Perlakuan terhadap manusia usia lanjut sangat dianjurkan untuk diperhatikan seteliti dan setelaten mungkin. Perlakuan terhadap orangtua yang telah berusia lanjut dibebankan kepada anak-anak mereka, bukan kepada lembaga atau panti asuhan, termasuk panti jompo. Perlakuan terhadap orangtua menurut tuntunan Islam berawal dari rumah tangga. Allah menyebutkan pemeliharaan secara khusus terhadap orangtua yang sudah lanjut usia dengan memerintahkan kepada anak-anak mereka untuk memperlakukan kedua orangtua mereka dengan kasih sayang.⁵⁹

⁵⁸ Safrilsyah, Warul Walidin, *Psikologi Agama...*, hal. 70-71.

⁵⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku...*, hal. 104.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24 berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai umur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil”. (Q. S. Al-Isra’: 23-24).⁶⁰

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minin ayat: 12-16 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ أَنْتُمْ بِعِندِ ذَالِكِ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan...*, hal. 427-428.

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang berulang, lalu tulang berulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat”.⁶¹

Agama Islam memandang manusia usia lanjut tidak ubahnya seorang bayi yang memerlukan pemeliharaan dan perawatan serta perhatian khusus dengan penuh kasih sayang. Pelakuan yang demikian itu tidak dapat diwakilkan kepada siapapun, melainkan menjadi tanggung jawab anak-anak mereka. Peralakuan yang baik dan penuh kesabaran serta kasih sayang dinilai sebagai kebaktian. Sebaliknya, perlakuan yang tercela dinilai sebagai kedurhakaan.⁶²

Semakin tua semakin meningkatkan amal ibadah kepada Allah Swt, bukan dengan lari dari kenyataan yang datang dan bukan melawan keadaan yang ada, karena dengan usaha apapun untuk melawan fase tua hanya akan sia-sia belaka. Orang yang berumur panjang artinya berhasil meraih kemakmuran hidup dalam tiga hal yaitu harta, ilmu dan amal ibadah.⁶³ Islam mengajarkan bahwa

⁶¹ *Ibid.*, hal. 527.

⁶² Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku...,* hal. 106.

⁶³ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian (Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme)*, (Bandung: Mizan Media Utama MMU, 2005), hal. 90.

dalam perkembanganya, manusia mengalami penurunan kemampuan sejalan dengan pertambahan usia mereka.⁶⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 68 sebagai berikut:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ٦٨

Artinya: “Dan barang siapa yang Kami panjangkan umurnya, niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian (nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?”. (Q. S. Yasin: 68).⁶⁵

Adapun maksud ayat di atas adalah *barang siapa yang Kami panjangkan umurnya, niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian (nya)* yakni, Allah Swt menceritakan tentang anak Adam, bahwa manakala usianya dipanjangkan, maka dikembalikanlah dia kepada keadaan lemah sesudah kuat dan lelah sesudah semangat *Maka apakah mereka tidak memikirknya* yakni, tidakkah mereka menggunakan akal pikirannya untuk merenungkan permulaan kejadian mereka, kemudian perjalanan mereka yang berakhir pada usia tua, kemudian usia pikun agar mereka mengetahui bahwa diri mereka itu diciptakan bukan untuk menetap di negeri yang fana ini, melainkan untuk negeri akhirat yang abadi. Dia harus pindah dari negeri yang fana ke negeri yang kekal yang tidak berpindah lagi sesudahnya.⁶⁶

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 106.

⁶⁵ Departemen Agama Republik Indonesi, *Al-Qur'an dan...*, hal. 713.

⁶⁶ Al-Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, *Terjemahan Tafsir...*, hal. 20.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat dirangkumkan bahwa lanjut usia dalam perspektif Islam adalah agama Islam memandang agar para lanjut usia mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang. Anak-anak dan para anggota keluarga berkewajiban untuk menaruh penghormatan kepada orang tua dan para lanjut usia dengan menghormati mereka. Kewajiban anak terhadap orang tuanya menempati urutan kedua setelah larangan mensekutukan Allah Swt.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi lapangan yang bersifat *kualitatif*. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.¹

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field Research* adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.² Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.³

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif,

¹ Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

² Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, Cet. I (Banda Aceh: Ar-raniry, 2004), hal. 23.

³ Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁴ Peneliti ingin memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi agar dapat menemukan data dan penjelasan mengenai “*Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)*”.

B. Subjek Penelitian

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.⁵ Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan dalam penyelesaian penelitian.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian yaitu sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih

⁴ Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 34-35.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 85.

dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dijadikan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung.⁶

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh agama dan para lanjut usia. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tokoh agama empat orang lanjut usia tujuh orang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 11 orang. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lanjut usia yang dipilih lanjut usia yang sudah lama menetap di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin.
2. Tokoh agama yang memberikan bimbingan Agama Islam bagi masyarakat lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin.
3. Pimpinan lembaga atau Dayah Nurul Yaqin.

Subjek merupakan orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran. Sumber-sumber yang memungkinkan untuk dapat memperoleh keterangan penelitian atau data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dapat di gunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra

⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 34.

lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁷ Pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun objek yang diselidiki baik dalam situasi khusus yang diadakan.⁸ Menurut Sugiyono, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, maka metode observasi ini dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan-sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- b. Observasi non participant, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁹

Jadi, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung di lokasi penelitian. Perhatian hanya berfokus pada bagaimana mengamati, mempelajari, dan mencatat fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama pada lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin. Hal ini dilakukan agar observasi dapat menjadi bahan masukan dalam menyelesaikan penelitian.

⁷ Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 143.

⁸ Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 139.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 145.

2. Wawancara

Wawancara atau interview dalam teknis ini adalah upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data, data yang di peroleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara (*interviewer*) dengan seorang atau beberapa orang yang di wawancarai (*interviewee*).¹⁰ Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sebuah proses untuk memperoleh keterangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹¹

Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi terstruktur, Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis

¹⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Cet. I (Jakarta: Logos , 1997), hal. 72.

¹¹ Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset...*, hal. 136.

ini adala untuk menemukan masalah lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak diminta pendapat dan ide-idenya.

- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Hasil wawancara berupa jawaban responden terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan data tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹³ Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumentasi penting yang berkaitan dengan penelitian.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 233.

¹³ M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Galia Indonesia, 2009), hal. 53.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴ Dalam analisis data meliputi, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* data seperti berikut ini:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data atau informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 246.

bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada data, informasi maupun catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman-teman sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal atau kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses tahap-tahap penelitian dari awal proses sampai akhir, sehingga data-data tersebut dapat diproses menjadi informasi aktual dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.¹⁵

Jadi, dalam proses analisis data dapat dilakukan dengan beberapa langkah yang hasilnya dikumpulkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun yang bersifat studi dokumentasi. Kemudian data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga dapat ditemukan keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin

Profil panti Jompo Dayah Nurul Yaqin adalah gambaran mengenai suatu Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin. Dimana Panti Jompo atau Pondok Pesantren Nurul Yaqin Tengku Keramat berdomisili di Jl.Tengku Peulumat No 12 C di Desa Limau Saring Peulumat Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aeh, dengan jarak tempuh dari Ibu kota Kabupaten 40 km dan dengan pusat Kecamatan 1 km , adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam yang didirikan untuk mencetak kader-kader ummat, ulama, zu'ama cendikiawan dan Intilektual muslim para muballigh muballighah dan calon leader (pemimpin) agama dan bangsa yang handal dan tangguh dan mampu memelihara, mempertahankan dan mengamalkan ajaran Islam dan loyal kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta dapat mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh anak bangsa.¹

Dalam sejarahnya Dayah Nurul Yaqin Tengku Keramat didirikan oleh Hazratus Syekh Almarhum Abuya Tengku Haji Muhammad Anwar Fahimy serta masyarakat sekitar pada Tanggal 14 Rabi'ul Awal 1402 Hijriyah bertepatan Tanggal 06 April 1982 Miladiyah, Pendiri merupakan Alumni Dayah Darul 'Amilin Tahun 1968 dan Alumni Darussalam Tahun 1970 selang beberapa

¹ Data Profil Dayah Nurul Yaqin Tahun 2018

tahun Dayah atau Pondok Pesantren tepatnya Tanggal 11 Mei 1990 bernaung dibawah yayasan dengan Yayasan Dayah Atau Pondok Pesantren Nurul Yaqin Tengku Keramat dengan Akta Notaris M.Suprpto, S.SH Nomor 21 Tanggal 11 Mei 1990 dan terdaftar pada Kantor Pengadilan Negeri Tapaktuan Nomor 11/Pend/BU/PN.TTN 1990 dan telah terdaftar pada Kanwil Departemen Sosial Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 139/Bas.4/XII/1996 Tanggal 20 Desember 1996 dan sekarang terjadi perubahan dengan dengan Akta Notaris Nirwana Sofiani SH No. 37 Tanggal 29 Maret 2011 dan bernaung dalam Yayasan Nurul Yaqin Tengku Keramat di bawah kepemimpinan Anak tertua Almarhum Abon Tengku Muhammad Suryadi Anwar Sarjana Agama.²

Pada akhir tahun 1999 oleh pendiri Dayah membangun tempat Ibadah bagi lanjut usia yang dinamakan oleh pendiri Yayasan Nurul Arafah Al-Anwaryyah, dan sudah menjadi LKS yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial pada tahun 2008 dimana disana diberikan ajaran keagamaan pembinaan mental spiritual dan emosional dengan pendidikan kerohanian zikir dan suluk dan dengan izin Saidul Mursyidin Thariqah Naqsyabandiyah al-Waliyah Prof Dr Tengku H. Muhibbuddin Waly, tepat pada tahun 2000 dibuka secara resmi Tawajjuh dan Suluk yang dikhususkan untuk para lanjut usia, pada tahun pertama hanya berjumlah 10-15 orang, namun jumlah itu terus meningkat hingga saat sekarang yang dipimpin oleh Abon Tgk. H. M. Suryadi Anwar S.Ag putra tertua pendiri.³ Sampai dengan sekarang jumlah lanjut usia semakin meningkat, 42 orang

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

terdaftar pada LKS dan mengikuti ibadah serta bimbingan Agama Islam di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin.

Tabel 4.1
Data Lanjut Usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Alamat
1	Ismail	77 Tahun	Laki-laki	Limau Saring
2	Syawal	75 Tahun	Laki-laki	Limau Saring
3	M. Saleh	72 Tahun	Laki-laki	Limau saring
4	M. Tayeb	72 Tahun	Laki-laki	Peunalap
5	Abd. Wahab	72 tahun	Laki-laki	Limau Saring
6	Zaini	71 Tahun	Laki-laki	Limau Saring
7	M. Saleh	66 Tahun	Laki-laki	Lok Mamplam
8	Husen	61 Tahun	Laki-laki	Limau Saring
9	Nawi	67 Tahun	Laki-laki	Limau Saring
10	M. Nur. P	67 Tahun	Laki-laki	Limau sariang
11	Alidini	67 Tahun	Laki-laki	Limau Saring
12	Mukhtar	76 Tahun	Laki-laki	Limau Sarig
13	Syahani	81 Tahun	Perempuan	Limau saring
14	Mahani	96 Tahun	Perempuan	Limau Saring
15	Yusniar	68 Tahun	Perempuan	Limau Saring
16	Siti Hajir	67Tahun	Perempuan	Limau Saring
17	Sisyah	67 Tahun	Perempuan	Padang Peulumat
18	Maimunah	77 Tahun	Perempuan	Limau Saring
19	Nek Meukek	81 Tahun	Perempuan	Meukek
20	Juara	79 Tahun	Perempuan	Tengah Peulumat
21	Ramayana	77 Tahun	Perempuan	Limau Saring
22	Nek Kamumu	79 Tahun	Perempuan	Limau Saring
23	Rasinah	74 Tahun	Perempuan	Limau Saring
24	Patimah	78 Tahun	Perempuan	Limau Saring
25	Rukiyah	68 Tahun	Perempuan	Limau Saring
26	Mustapani	76 Tahun	Laki-laki	Gunung Rotan
27	M. Yunus K	62 Tahun	Laki-laki	Kemumu Sebrang
28	M. Ali	76 Tahun	Laki-laki	Gunung Rotan
29	M. Yunus	77 Tahun	Laki-laki	Limau Saring
30	Sabirin	76 Tahun	Laki-laki	Limau Saring
31	Lahmuddin	76 Tahun	Laki-laki	Gunung Rotan
32	Piek Bontok	71 Tahun	Perempuan	Limau Saing
33	Samidah	63 Tahun	Perempuan	Limau Saring
34	Mahdora	63 Tahun	Perempuan	Limau Saring
35	Nuraini	67 Tahun	Perempuan	Limau Saring

36	Samsidar	63 Tahun	Perempuan	Limau Saring
37	Nek Bakiak	79 Tahun	Perempuan	Meukek ASEL
38	Aminah	62 Tahun	Perempuan	Limau Saring
39	Raziah	73 Tahun	Perempuan	Limau saring
40	Railan	66 Tahun	Perempuan	Limau Saring
41	Rauzah	63 Tahun	Perempuan	Limau Saring
42	Nur'Aini K	72 Tahun	Perempuan	Limau Saring

Aceh Selatan, 4 Januari 2018
 Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)
 Nurul 'Arafah Al Anwariyah
 Labuhan Haji Timur

Tgk. M. Suryadi Anwar, S. Ag
 Ketua

Jumlah lanjut usia yang menginap di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin sampai saat sekarang sebanyak 20 orang, 10 orang lanjut usia laki-laki dan 10 orang lanjut usia perempuan. Satu kamar terdiri dari empat orang kalau kamar besar bisa empat sampai enam orang. Sedangkan beberapa lanjut usia yang lainnya terkadang mereka pulang kerumah, tetapi mereka masih aktif mengikuti bimbingan agama islam di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin, bukan kami tidak menumpanginya, tetapi terkadang para lanjut usia yang tidak betah ataupun ingin berkumpul dengan keluarganya. Tempat tinggal bagi lanjut usia perempuan sekarang masih dalam proses renovasi agar para lanjut usia betah dan nyaman tinggal di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin dan lebih mudah bagi lanjut usia melaksanakan bimbingan agama islam. Dari segi konsumsi pihak Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin yang memberikan makanan kepada lanjut usia yang

menginap, lanjut usia mengambil sendiri makanan yang sudah disiapkan ke dapur umum Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin.⁴

2. Letak Geografis

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum berdiri sendiri sebagai kabupaten otonom, calon wilayah kabupaten Aceh Selatan adalah bagian dari Kabupaten Aceh Barat. Pembentukan Kabupaten Aceh Selatan ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 pada 4 November 1956. Kabupaten Aceh Selatan memiliki 3 suku asli yaitu suku Aceh 60%, suku Aneuk jamee 30%, dan suku Kluet 10%.⁵

Kabupaten Aceh Selatan memiliki 18 Kecamatan, salah satunya kecamatan Labuhan Haji Timur. Kecamatan Labuhan Haji Timur terdiri dari 12 desa dan 2 kemukiman yaitu peulumat 8 desa dan keumumu 4 desa. Kecamatan ini mempunyai luas 8.538 Ha atau sekitar 2 persen dari seluruh total luas kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan yang terletak dengan ketinggian kurang lebih 20 m di atas permukaan air laut ini berbatasan langsung dengan kabupaten Aceh Tenggara di sebelah utara sementara berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Labuhan Haji Tengah dan sebelah timur berbatasan dengan Meukek.⁶

⁴ Hasil wawancara penulis dengan pimpinan Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin pada tanggal 25 November 2018.

⁵ Kabupaten di Propinsi Aceh, diakses melalui situs https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_aceh_Selatan, pada tanggal 17 November 2018.

⁶ Badan Pusat Statistik: Statistik Daerah Kecamatan Labuhan Haji Timur 2015.

3. Visi Misi Panti Jompo Dayah Nurul

- a. **Visi:** “Terwujudnya generasi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, bertafaqquh fiddin, cerdas, kreatif, inovatif serta amel shaleh yang sesuai dengan Al-Quran dan sunnah dan berprinsip Ahlussunnah wal jama’ah”.
- b. **Misi:** “Melaksanakan pendidikan agama dan umum secara sinerjik, melaksanakan pengajian kitab kuning berbasis ahlussunnah wal jama’ah, melaksanakan dakwah amar ma’ruf nahi mungkar, melaksanakan bimbingan spritual dengan zikir dan pikir, membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa, melestarikan kehidupan masyarakat yang berkebangsaan dan melaksanakan kegiatan sosial, kemanusiaan dan keagamaan”.
- c. **Motto:** “Tiada hari tanpa belajar, berkhidmat dan beramal shaleh”.

B. Hasil Penelitian

Adapun dari hasil penelitian yang terdapat di lapangan tentang peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama kepada lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, adalah sebagai berikut:

1. Peran Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Lanjut Usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur kabupaten Aceh Selatan

mengenai peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama, maka diperoleh hasil bahwa tokoh agama sudah banyak melakukan upaya-upaya dalam memberikan bimbingan agama kepada lanjut usia.

Hasil wawancara dengan tengku Arpan, salah seorang tokoh agama yang memberikan bimbingan agama di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin mengatakan:

“Tokoh agama mempunyai kewajiban memberikan arahan, bimbimbingan, pembimbing pengajian, mengajar dan mengatur orang-orang lanjut usia secara rutin dan tetap”.⁷

Adapun hasil wawancara dengan tengku Syawal salah seorang tokoh agama yang memberikan bimbingan agama kepada lanjut usia atau selaku imam mushalla Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin mengatakan:

“Mengenai program-program yang dilakukan oleh tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama pada masyarakat lanjut usia. Adapun program-program yang dilakukan adalah yang pertama melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melaksanakan shalat wajib berjama'ah pada setiap waktunya, mengadakan kegiatan majelis taklim rutin setiap hari jumat pada pukul 10:00-11:30 WIB, mengadakan wirid yasin setiap malam jumat dan sabtu, melaksanakan shalat tasbih dan melaksanakan tawajuh setiap jumat sore. Dalam kegiatan bimbingan agama islam yang diberikan, para tokoh agama menggunakan berbagai macam metode, ada metode bertatap muka, dimana lanjut usia secara berhadapan melaksanakan pengajian bersama-sama yang disampaikan oleh pimpinan atau tengku yang memberikan bimbingan agama dan didengarkan oleh para lanjut usia, metode tanya jawab dimana lanjut usia bisa menanyakan apa yang kurang dipahami dan menggunakan sistem praktek”.⁸

⁷ Hasil wawancara penulis dengan Tengku Arpan (Tokoh Agama Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 16 November 2018.

⁸ Hasil wawancara penulis dengan Tengku Syawal (Tokoh Agama Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 16 November 2018.

Hasil wawancara dengan tengku Zahari salah satu tokoh agama yang memberikan bimbingan agama di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin mengatakan:

“Materi bimbingan agama yang sering diberikan kepada lanjut usia adalah materi tentang aqidah, ibadah, akhlak, fiqih dan Al-qur’an. Seperti tata cara shalat berjamaah, ibadah puasa, tidak boleh mengunjing sesama muslim dan siksaan bagi orang yang meninggalkan shalat ”.⁹

Hasil wawancara dengan tengku Suryadi Anwar, selaku pimpinan Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin mengatakan:

“Tokoh agama mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap masyarakatnya, tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mengarahkan dan membimbing masyarakat lanjut usia agar menjadi orang-orang yang beriman serta melaksanakan ajaran islam, melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar dan memberikan bimbingan agama islam secara rutin kepada masyarakat lanjut usia yang ada di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin. Tengku Suryadi Anwar juga menambahkan bahwa setiap shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya dilakukan berjamaah di mushalla Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin oleh semua lanjut usia dan sebelum melakukan shalat wajib berjamaah terlebih dahulu melaksanakan shalat sunnah berjamaah. Shalat subuh tidak semua lanjut usia berjamaah di mushalla karena kebanyakan lanjut usia sudah tidak menginap lagi di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin disebabkan tempat tinggal sudah tidak layak pakai dan sedang dibangun tempat tinggal yang baru. Shalat berjamaah ini diimami oleh Abon pimpinan Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin dan terkadang diimami oleh tengku Syawal dan tengku lainnya. Setelah selesai shalat kemudian dilakukan dzikir dan berdoa bersama”.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti juga melihat para lanjut usia melaksanakan shalat wajib dzuhur, ashar, magrib dan shalat Isya berjamaah seperti yang diungkapkan oleh tengku Suryadi Anwar benar bahwa shalat dzuhur, ashar, magrib dan shalat isya lanjut usia berjamaah di mushalla Panti Jompo

⁹ Hasil wawancara penulis dengan Tengku Zahari (Tokoh Agama Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 18 November 2018.

¹⁰ Hasil wawancara penulis dengan Tengku H. M. Suryadi Anwar (Tokoh Agama Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 17 November 2018.

Dayah Nurul Yaqin dan diimami oleh tengku Suryadi Anwar, tengku Syawal dan tengku-tengku lainnya.¹¹

Hasil wawancara dengan Abd. Wahab mengatakan bahwa:

“Kegiatan bimbingan agama islam di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin memang ada dan kakek Abd. Wahab pun mengikuti kegiatan bimbingan agama islam tersebut, progam bimbingan agama yang diberikan adalah shalat lima waktu berjama’ah, pengajian Al-Quran setiap malam minggu, pengajian rutin setiap hari jumat, zikir, riadhah atau latihan-latihan mengendalikan nafsu, tawajuh, suluk dan banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya”.¹²

Hasil wawancara dengan Aminah mengatakan bahwa:

“Setiap hari jumat saya rutin mengikuti majelis taklim, tawajuh dan kegiatan bimbingan agama lainnya, namun terkadang pengajiannya sedikit membosankan”.¹³

Hasil wawancara dengan M. Yunus K mengatakan bahwa:

“Shalat wajib lima waktu para lanjut usia semua berjamaah ke mushalla Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin, terkadang ada juga lanjut usia yang tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan sakit atau ada kesibukan lain, ketiduran di rumah bagi yang pulang ke rumah dan jika ketiduran di asrama Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin ada seseorang lanjut usia membangunkan ke kamar dan mengingatkan bahwa waktu shalat sudah masuk. Akan tetapi ada juga lanjut usia yang susah dibangunkan dan besoknya akan mendapatkan ceramah dari tengku, bahwasanya lanjut usia wajib melaksanakan shalat berjamaah jangan bermalas-malasan dengan mengatakan tidak kuat untuk melaksanakan shalat berjamaah, kecuali kalau berhalangan atau memang sedang sakit.”¹⁴

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 17 November 2018.

¹² Hasil wawancara penulis dengan Abd. Wahab (Lanjut Usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 16 November 2018.

¹³ Hasil wawancara penulis dengan Aminah (Lanjut Usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 16 November 2018.

¹⁴ Hasil wawancara penulis dengan M. Yunus K (Lanjut Usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 16 November 2018.

Hasil wawancara dengan samsidar mengatakan bahwa:

“Saya sangat bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan agama islam yang diadakan menurut saya kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi kami khususnya bagi saya sendiri. Nek samsidar juga mengatakan selalu mengikuti kegiatan bimbingan agama islam yang diadakan.”¹⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melihat tokoh agama mengadakan majelis taklim pada hari Jum’at mulai jam 10.00 s/d, peneliti ikut serta dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Materi yang diberikan seperti tata cara shalat berjamaah, siksaan bagi orang yang meninggalkan shalat dan berbagai macam ajaran agama islam yang lainnya. Pada saat pengajian tokoh agama menggunakan metode tanya jawab, metode ceramah, metode tanya jawab langsung ada pertanyaan dari para jamaah atau lanjut usia dan langsung dijawab oleh tengku atau pembimbing yang memberikan bimbingan agama islam serta langsung dipraktikkan.¹⁶

2. Kendala yang dihadapi Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Lanjut Usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para tokoh agama di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin, terkait dengan kendala yang dihadapi tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama kepada Lanjut Usia adalah sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara dengan tengku Suryadi Anwar selaku Pimpinan Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin mengatakan:

¹⁵ Hasil wawancara penulis dengan Samsidar (Lanjut Usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 16 November 2018.

¹⁶ Hasil observasi pada tanggal 16 November 2018.

“Tidak ada kendala yang sangat berarti, kendati demikian kendalanya karena faktor dari orang tua, karena dalam menyampaikan bimbingan agama yang mendengarnya orang-orang yang sudah lanjut usia. Kendala dari segi fasilitas untuk lanjut usia laki-laki tidak ada kendala, namun lanjut usia yang perempuan untuk fasilitas tempat tinggalnya masih perlu di renovasi. Dari segi kesehatan tidak ada kendala kalau dari tokoh agama sendiri, namun tim kesehatan yang tidak datang ketempat ini, sudah beberapa kali kami mencoba untuk menghubungi pihak tim kesehatan, akan tetapi mereka tidak datang juga ke Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin, Para lanjut usia justru di sarankan berobat ke PUSKESMAS terdekat, itulah yang menjadi salah satu kendalanya. Harapan kami tim kesehatan datang ke Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin untuk melihat kondisi para lanjut usia.”¹⁷

Hasil wawancara dengan tengku Syawal mengatakan bahwa:

“Tidak adanya kendala dalam memberikan bimbingan agama tersebut, akan tetapi sebagian masyarakat lanjut usia yang menerima bimbingan agama tidak menjalankan apa yang telah diberikan, baik yang berupa ceramah maupun teguran. Dari tokoh agama sendiri tidak ada kendala, baik dari segi materi, metode maupun kesehatan. Tetapi kendala tersebut ada pada yang menerima bimbingan agama islam tersebut, yang bahwa dia menerima atau tidaknya bimbingan agama islam yang telah diberikan”.¹⁸

Hasil wawancara dengan tengku Arpan mengatakan bahwa:

“Memang terdapat kendala-kendala dalam memberikan bimbingan agama, diantaranya adalah ada sebagian masyarakat lanjut usia yang tidak dapat berhadir ketika ada aktivitas-aktivitas keagamaan dikarenakan penurunan fisik atau sedang sakit”.¹⁹

Hasil wawancara dengan tengku Zahari mengatakan bahwa:

“Memang terdapat kendala-kendala dalam memberikan bimbingan agama diantaranya adalah karena faktor lanjut usia, sudah berkurangnya penglihatan dan daya tangkap yang sudah menurun, dalam memberikan pengajian harus dengan suara yang keras serta masih ada juga lanjut usia

¹⁷ Hasil wawancara penulis dengan Tengku H. M. Suryadi Anwar (Tokoh Agama Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 17 November 2018.

¹⁸ Hasil wawancara penulis dengan Tengku Syawal (Tokoh Agama Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 16 November 2018.

¹⁹ Hasil wawancara penulis dengan Tengku Arpan (Tokoh Agama Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 16 November 2018.

yang tidak pasih bacaan shalatnya, sehingga perlu dibimbing dari awal atau dasar”.²⁰

Hasil wawancara dengan Maimunah, lanjut usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin yang mengikuti bimbingan agama mengatakan:

“kendala yang saya hadapi dari segi kesehatan, terkadang saya tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan agama islam yg dilakukan karena kondisi fisik yang kurang sehat atau sering sakit”.²¹

Hasil wawancara dengan Samsidar, salah satu lanjut usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin yang mengikuti bimbingan agama mengatakan:

“Setiap malam jum’at setelah selesai shalat maghrib berjamaah, mengaji yasin dan setelah shalat isya, lanjut usia melaksanakan shalat tasbih berjamaah. Shalat tasbih tidak semua lanjut usia ikut melaksanakannya, terkadang ada yang langsung keluar dari mushalla setelah selesai shalat isya dikarenakan sudah mengantuk dan lapar. Ada juga lanjut usia yang tidak kuat lagi untuk melaksanakannya karena keadaan fisik kaki yang sering tiba-tiba kram dan kesemutan kemudian lanjut usia langsung pulang, biasanya terjadi pada lanjut usia perempuan”.²²

Hasil wawancara dengan M. Yunus K lanjut usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin mengatakan bahwa:

“lanjut usia selalu semangat dalam mengikuti bimbingan agama islam di mushalla Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin, walaupun ada lanjut usia yang tidak hadir, bimbingan tetap dilanjutkan. Serta semangat para guru untuk mengajar, bahkan tetap semangat jika ada lanjut usia yang buat tingkah, tingkah yang dimaksud seperti ketika sedang pengajian majelis taklim sering merasakan kantuk jadi pengajian terpaksa dihentikan, itu salah satu bentuk pengertian guru terhadap para lanjut usia, tidak terlalu memaksa tapi tetap ikhlas dan sabar dalam mengajar”.²³

²⁰ Hasil wawancara penulis dengan Tengku Zahari (Tokoh Agama Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 18 November 2018.

²¹ Hasil wawancara penulis dengan Maimunah (Lanjut Usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 17 November 2018.

²² Hasil wawancara penulis dengan Samsidar (Lanjut Usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 16 November 2018.

²³ Hasil wawancara penulis dengan M. Yunus K (Lanjut Usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 16 November 2018.

Hasil wawancara dengan Mahdora lanjut usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi adalah asrama perempuan yang sedang di renovasi itu menjadi penghambat ketika sudah masuk waktu bimbingan agama islam, lanjut usia harus berjalan dari rumah ke Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin sehingga memakan waktu, melihat kondisi fisik yang sudah tua, asrama yang masih dalam proses renovasi karena biaya pembangunan belum memadai, kalau masalah kamar mandi itu tidak terlalu berpengaruh karena sampai saat ini lanjut usia lebih sering pulang ke rumah ketika bimbingan agama islam sudah selesai”.²⁴

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan benar asrama lanjut usia perempuan sedang dalam proses renovasi, itu salah satu kendala yang dihadapi lanjut usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin dalam mengikuti bimbingan agama islam yang diadakan di mushalla Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin karena lanjut usia harus berjalan jauh dari rumah.²⁵

Hasil wawancara dengan Rukiyah lanjut usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin mengatakan bahwa:

“Saya tidak selalu rutin melaksanakan shalat wajib berjamaah karena kondisi kurang sehat, jika kondisi sudah sehat maka saya harus melaksanakan shalat berjamaah, kalau sudah terlalu lama tidak melaksanakan shalat berjamaah maka ustazah akan datang melihat lanjut usia perempuan dan menanyakan apa alasan tidak mengikuti shalat berjamaah dan bagi laki-laki akan ditanyakan oleh tengku, sampai sekarang lanjut usia harus disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah”.²⁶

²⁴ Hasil wawancara penulis dengan Mahdora (Lanjut Usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 16 November 2018.

²⁵ Hasil observasi pada tanggal 25 November 2018.

²⁶ Hasil wawancara penulis dengan Rukiyah (Lanjut Usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin) pada tanggal 17 November 2018.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis melihat pada saat mengikuti kegiatan bimbingan Agama Islam tidak begitu banyak lanjut usia yang datang ke mushalla Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin, yang aktif mengikuti pengajian hanya sebagian saja, rata-rata penyebab ketidak hadirnya lanjut usia disebabkan kondisi kesehatan sedang sakit tidak dapat mengikuti kegiatan bimbingan agama islam, sehingga sulit bagi tokoh agama untuk memberikan kegiatan bimbingan Agama Islam bagi lanjut usia yang tidak hadir.²⁷

C. Pembahasan

1. Peran Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian peran yang dilakukan oleh tokoh agama di Panti Jompo Dayah Nurul yaqin Desa Limau Saring Kecamatan labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan hampir sama yaitu sebagai pembimbing pengajian, mengarahkan dan mengajar membaca ayat suci Al-Quran dengan benar, membuat majlis taklim setiap jumatnya, belajar kitab, mengadakan pengajian bulanan satu bulan sekali, mengadakan bimbingan shalat baik shalat wajib maupun sunat, mengadakan zikir, mengadakan wirid yasin setiap malam jumat dan sabtu, saat bulan ramadhan mengadakan tawajuh dan mengadakan kegiatan bimbingan agama di waktu-waktu lain, yang setiap harinya dilakukan. Sebagai tokoh agama keseharian dari tingkah laku dan sikapnya menjadi contoh bagi masyarakat. Tokoh agama diharapkan dapat menjembatani perubahan dan memberikan informasi yang terbaru pada masyarakat. Motivasi merupakan salah

²⁷ Hasil observasi pada tanggal 16 November 2018.

satu cara yang diberikan untuk meningkatkan semangat dalam belajar agama islam dan mengokohkan iman dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin moderen.

Tokoh agama merupakan gelar yang diberikan kepada imam, tengku Dayah, tuha peut dan tengku meunasah dan memiliki pengetahuan serta mempunyai pengikut atau murid.²⁸ Tokoh agama memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing, mengajar dan mengarahkan masyarakat untuk bisa memahami agama dengan benar. Mereka mempunyai peran sebagai penyuluh dimana tokoh agama memberi jalan penerangan bagi masyarakat agar bisa berkehidupan sesuai dengan ajaran agama islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist.

Peran atau tugas tokoh agama sebagai panutan dan teladan kepada masyarakat sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti arahan serta ajakan agar masyarakat mengikuti dan memahami pentingnya kewajiban membayar zakat dalam ajaran agama islam. Tokoh agama juga sebagai fasilitator yang diharapkan dapat menjembatani perubahan dan memberikan informasi tentang agama islam pada masyarakat dan sebagai motivator.²⁹

Dari semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh tokoh agama di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin, menunjukkan bahwa tokoh agama sudah melaksanakan peran yang sangat penting dalam meningkatkan ibadahnya para

²⁸ Shabri dan Sudirman, *Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX (Jilid III)*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2005), hal. 2.

²⁹ Achmat Patono, *Peran Kiai dalam Masyarakat*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 48.

lanjut usia yang ada di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

2. Kendala Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia

Kendala yang dihadapi terdapat dari sebahagian kalangan lanjut usia yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan, karena alasan kondisi kesehatan sehingga sulit bagi tokoh agama untuk memberikan bimbingan agama islam. Dari segi fasilitas yang kurang memadai juga menjadi kendala dalam melaks anakan kegiatan bimbingan agama islam kepada lanjut usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin. walaupun terdapat berbagai kendala-kendala yang datang dari orang lanjut usia, tokoh agama Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin tetap memberikan aktivitas-aktivitas yang baik untuk menarik minat orang lanjut usia yang ada di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Seseorang atau sekelompok individu senantiasa goyah imannya, karena berbagai gangguan kesehatan yang menyerang fisiknya sehingga mengganggu aktivitas-aktivitas para lanjut usia untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin, berbagai penyakit mudah menyerang tubuh renta dari para lanjut usia ini seperti: Demam, mudah capek, pendengaran dan penglihatan yang sudah menurun dan lain sebagainya. Inilah yang menjadi salah satu kendala dari pelaksanaan kegiatan bimbingan agama islam yang dialami oleh para tokoh agama.

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku psikologi agama permasalahan yang dihadapi pada masa lanjut usia adalah penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat dan pada masa lanjut usia mereka juga merasakan bahwa dirinya sudah tidak berharga lagi atau kurang dihargai.³⁰

Dalam memberikan kegiatan bimbingan agama kepada para lanjut usia terdapat berbagai kendala, namun walaupun begitu pihak tokoh agama tetap berusaha memberikan aktivitas-aktivitas kegiatan bimbingan agama.

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, Cet. Ke 17 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 97.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dari hasil penelitian tentang peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama pada lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia yang ada di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin yaitu dengan mengarahkan dan memberikan berbagai macam aktivitas-aktivitas keagamaan seperti, melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah, membuat pengajian Al-qur'an setiap seminggu sekali, Membuat pengajian kitab dan majlis taklim setiap hari jum'at, melaksanakan tawajuh, membuat wirid yasin dan mengadakan pengajian bulanan yang diadakan satu bulan sekali. Dari semua aktivitas-aktivitas kegiatan bimbingan agama yang diadakan oleh tokoh agama di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin, menunjukkan bahwa mereka sudah melaksanakan perannya dalam meningkatkan ibadah para lanjut usia.
2. Dalam memberikan kegiatan bimbingan agama kepada lanjut usia terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tokoh agama yaitu: karena kondisi kesehatan lanjut usia. Berbagai gangguan kesehatan yang menyerang

fisiknya, penglihatan dan pendengaran yang sudah menurun serta daya ingat lanjut usia yang sering lupa, sehingga sulit bagi tokoh agama untuk memberikan bimbingan agama islam. Dari segi fasilitas yang masih minim dan dana subsidi dari pemerintah yang belum memadai. Inilah yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan bimbingan agama kepada lanjut usia Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin. Walaupun terdapat berbagai kendala-kendala, namun sebagian lanjut usia masih banyak yang berubah kearah yang lebih positif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas tentang peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan, penulis ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Bagi Tokoh agama, disarankan dalam memberikan bimbingan agama selalu menyesuaikan dengan kendala dan kondisi lanjut usia.
2. Bagi lanjut usia, diharapkan memperbanyak aktivitas keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, memperdalam ilmu Agama dan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti bimbingan Agama Islam yang diadakan.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan dana secukupnya kepada Lembaga Kesejahteraan Sosial di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

4. Bagi yang memiliki orang tua, diharapkan agar menyayangi orang sebagaimana dahulu orang tua menyayanginya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih detail tentang peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama pada lanjut usia yang berada di Panti Jompo.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Semarang: Alwaah, 1993.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Achmat Patono, *Peran Kiai dalam Masyarakat*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2002.
- Alwahidi Ilyas dan Jakfar Puteh, *Islam Tinjauan Spritual dan Sosial*, Banda Aceh: AK Grup Yogyakarta bekerja sama dengan Ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh, 2006.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1982.
- Arina Rahmawati, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda "Wiloso Wredha" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Azizah, L. M., *Keperawatan Lanjut Usia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet ke 4, Jakarta: PT GramediaPustakaUtama, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.

- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Elli M Stiadi, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- F. J. Monks dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT INDEKS, 2011.
- Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Pustaka Beta, 2007.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Imam Bawani, *Cendernisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama (Meemahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, Cet. Ke 17. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. Ke 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi baru, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Mawardi, *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama di Kalangan Masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013.
- M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Mohammad Ali Aziz, *Kepemimpinan Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Harakat Media, 2009.

- Moleong, Lexi J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Saleh Suhaidy dan Abubakar Al Yasa', *Buku Pegangan Teungku Imuem Meunasah*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh Darussalam, 2008.
- Namora Lumongga, *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Produksinya Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, Banda Aceh: Ar-raniry, 2004.
- Nazir, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*, Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010.
- Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh dan Ar-Raniry Press, 2013.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Rois Mahfut, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, edisi kedua Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Safrilsyah, Warul Walidin, *Psikologi Agama (Suatu Pengantar)*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Shabri dan Sudirman, *Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX (Jilid III)*, Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2005.
- Silawati, *Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau*. Artikel, Diakses: 18 Juli 2018.
- Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam*, Bandung: PT Rosda Karya, 1996.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.pdf, diakses pada tanggal 18 Juni 2018.
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English press, 1991.
- Prayitno, dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos , 1997.
- W. J. S Poerwandaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-4693/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2018

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Mahdi NK, M. Kes**
2) **Juli Andriyani, M.Si**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Muhimatul Uzma
Nim/Jurusan : 140402065/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kec. Labuhan Haji Timur Kab. Aceh Selatan)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 25 September 2018 M
15 Muharam 1440 H
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 25 Februari 2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.5235/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018

Banda Aceh, 08 November 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Pimpinan Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring
Kec. Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan
 2. Tokoh Agama Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa LIMAU Saring
Kec. Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan
 3. Lanjut Usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring
Kec. Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Muhimatul Uzma / 140402065**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Dibrang II Rukoh Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan).*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





مؤسسه معهد نور اليقين تفكو كرمه الاسلامي

YAYASAN DAYAH / PONDOK PESANTREN

NURUL YAQIN TENGGU KERAMAT

Alamat : Jln Tengku Peulumat No. 12 C Desa Limau Saring Peulumat Telepon 0813 6003 1232
Labuhanhaji Timur Aceh Selatan – Provinsi Aceh
Email nurulyaqintengkukeramat@gmail.com
Kode Pos - 23758

Nomor : 00/MNT/XI/2018
Lamp. : -
Hal : Balasan Penelitian

25 November 2018

Yth. Bapak/ Ibu
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya sebagai pimpinan Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur menyampaikan bahwa :

Nama : Muhimatul Uzma
Nim : 140402065
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Semester : IX (Ganjil)
Alamat : Jl. Tgk. Dibrang II Rukoh Banda Aceh

Adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, telah melaksanakan penelitian skripsi tentang **"Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)."** Dan telah kami berikan data-data yang terkait dengan penelitiannya.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Pimpinan Panti Jompo Dayah
Nurul Yaqin



Tgk. H. M. Suryadi Anwar S. Ag

LEMBAR OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Aspek	Hasil Observasi
1.	Jum'at 16 November 2018	Peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama kepada para lanjut usia.	Tokoh agama mengadakan majlis taklim pada hari Jum'at. Materi yang diberikan seperti tata cara shalat berjamaah, siksaan bagi orang yang meninggalkan shalat dan berbagai macam ajaran agama islam yang lainnya. Pada saat pengajian tokoh agama menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan langsung dipraktekkan.
2.	Sabtu 17 November 2018	Lanjut usia yang melaksanakan shalat berjamaah di mushalla.	Para lanjut usia melaksanakan shalat wajib dzuhur, ashar, magrib dan shalat Isya berjamaah di mushalla Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin.
3.	Minggu 25 November 2018	Kondisi Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin	Asrama lanjut usia perempuan sedang dalam proses renovasi.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten aceh Selatan)

A. Untuk menjawab pertanyaan peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama pada lanjut usia.

1. Pertanyaan untuk tokoh agama

- a. Bagaimana peran bapak/ustaz dalam memberikan bimbingan agama pada lanjut usia di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin?
- b. Usaha-usaha apa yang sudah bapak/ustaz lakukan dalam memberikan bimbingan agama pada lanjut usia?
- c. Adakah kegiatan bimbingan agama rutin yang dijalankan?
- d. Bagaimana metode bapak/ustaz dalam memberikan bimbingan agama pada lanjut usia?

2. Pertanyaan untuk lanjut usia

- a. Adakah bapak/ibu menerima atau mengikuti kegiatan bimbingan agama yang diberikan?
- b. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pengajian?
- c. Program bimbingan agama seperti apa yang sering bapak/ibu ikuti?
- d. Apakah ada perubahan yang bapak/ibu rasakan setelah mengikuti bimbingan agama?

B. Untuk menjawab pertanyaan apa saja kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam memberikan bimbingan agama pada lanjut usia.

1. Pertanyaan untuk tokoh agama
 - a. Apakah ada kendala yang bapak/ustaz hadapi dalam memberikan bimbingan agama pada lanjut usia?
 - b. Kendala apa saja yang bapak/ustaz hadapi dalam memberikan bimbingan agama pada lanjut usia?
 - c. Solusi apa yang bapak/ustaz lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
2. Pertanyaan untuk lanjut usia
 - a. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mengikuti bimbingan agama?
 - b. Apa saran bapak/ibu kepada tokoh agama terhadap bimbingan agama yang diberikan?

FOTO KEGIATAN



Lanjut usia sedang majlis taklim



Lanjut usia sedang tawajuh



Lanjut usia selesai tawajuh



Asrama lanjut usia laki-laki



Asrama lanjut usia perempuan



Wawancara dengan salah satu tokoh agama yang memberikan bimbingan agama di Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin



Pimpinan panti jompo Dayah Nurul Yaqin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

- | | |
|------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Muhimatul Uzma |
| 2. Tempat / Tgl. Lahir | : Tengah Peulumat / 08 Agustus 1996 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. NIM | : 140402065 |
| 6. Kebangsaan | : Indonesia |
| 7. Alamat | : Tengah Peulumat |
| a. Kecamatan | : Labuhan Haji Timur |
| b. Kabupaten | : Aceh Selatan |
| c. Provinsi | : Aceh |
| 8. No. Hp | : 0852 1321 0469 |

Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------|--|
| 9. SD/MI | : SDN I Peulumat, Tahun Lulus 2008 |
| 10. SMP/MTs | : MTs S Labuhan Haji Timur, Tahun Lulus 2011 |
| 11. SMA/MA | : SMAN I Labuhan Haji, Tahun Lulus 2014 |
| 12. Perguruan Tinggi | : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2014 |

Orang Tua/Wali

- | | |
|-------------------------|----------------------|
| 13. Nama Ayah | : Suardin |
| 14. Nama Ibu | : Maili Nova |
| 15. Pekerjaan Orang Tua | |
| a. Ayah | : Petani |
| b. Ibu | : Ibu Rumah Tangga |
| 16. Alamat Orang Tua | : Tengah Peulumat |
| a. Kecamatan | : Labuhan Haji Timur |
| b. Kabupaten | : Aceh Selatan |
| c. Provinsi | : Aceh |

Banda Aceh, 24 Januari 2019
Peneliti,

Muhimatul Uzma